

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan dilakukan penulis dengan merujuk pada hasil paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan mengungkap mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut :

1. Strategi Guru PAI dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik pada pembelajaran Fiqih di MAN Kota Blitar

Peneliti menemukan dalam lingkungan pendidikan tepatnya di MAN Kota Blitar bahwasaya menurut informan yang peneliti wawancarai mengenai dengan strategi dalam mengajar sangat diperlukan. Strategi dan metode yang digunakan pada saat pembelajaran itu sangatlah penting karena dengan kita mempunyai strategi pembelajaran maka kita bisa dengan mudah menyampaikan materi kepada peserta didik, dan peserta didikpun juga mudah memahami materi yang kita sampaikan. Jadi, sebelum kita memulai pembelajaran hendaknya kita mempersiapkan dahulu apa yang diperlukan, agar pada saat kita menyampaikan materi benar-benar bisa diterima oleh peserta didik.

Pernyataan dari bu Aniqotus tersebut membuktikan bahwasanya di MAN Kota Blitar tersebut dalam pembelajaran yang dilakukan bu Aniqotus sangat diperlukan, dan startegi yang digunakan sesuai dengan 3 strategi dasar dalam mengajar yaitu:

Ada 3 strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:¹

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkahlaku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), hal. 5.

- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan *prosedur, metode, dan teknik* belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

Seorang guru yang diberikan studi mengenai keagamaan biasanya beliau memiliki jiwa keagamaan yang kental atau bahkan didalam kehidupan sehari-harinya beliau memiliki riwayat keagamaan yang sangat melekat dan kental didalam hidupnya, bahkan mungkin di lingkungan rumahnya beliau adalah sosok tokoh agama yang sangat disegani, namun itu tidak pasti dimiliki oleh seluruh guru yang memegang studi keagamaan, tetapi sudah dapat dipastikan bahwasanya di dalam lingkungan pendidikan beliaulah yang dianggap paling mengerti keagamaan, bahkan jika ada kegiatan keagamaan seperti maulid nabi, pondok romadhon, dan memperingati hari besar Islam seperti itu sering beliau yang menjadi penanggung jawab bahkan beliau sebagai sosok penceramah atau mubalig sehingga bisa dikatakan beliau adalah muallim.

Dalam Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam adalah yang menggunakan rujukan hasil Konferensi Internasional tentang pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai *murabbi, muallim dan muaddib*². Pengertian *murabbi* adalah guru agama harus orang yang memiliki sifat *Rabbani*, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *rabb*. Pengertian *muallim* adalah seorang guru agama harus *alimun* (ilmuwan), yakni menguasai Ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam

²Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 12.

mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian *ta'dib* adalah integrasi antara ilmu dan amal³.

Sesuai dengan teori diatas jelas sudah bahwasanya informan yang peneliti temui selama peneliti meneliti di MAN Kota Blitar, beliau adalah seorang yang sangat agamis, sopan dan beliau sangat bisa dijadikan teladan dan juga sudah tepat sesuai dengan apa study apa yang beliau kuasai.

Bu Aniqotus adalah informan yang ditemui secara langsung oleh peneliti, dalam melakukan pembelajaran bu Aniqotus selalu memiliki strategi yang itu merukan ciri khas dari beliau sendiri untuk memberikan pengajaran kepada anak didik beliau. Dalam menyampaikan materi Fiqih beliau selalu mengawali dengan pembukaan yaitu salam dan berdo'a bersama, kemudian beliau memberikan ceramah, dan juga memberikan pertanyaan kepada anak didik dengan kondisi yang tidak menegangkan, karena di awal pembelajaran memnag sengaja diberikan guyonan atau review kembali materi sebelumnya untuk membentuk atau membuat konsentrasi dalam pembelajaran materi selanjutnya. Bu aniqotus sangat pandai dalam membuat strategi yang disesuaikan dengan kondisi anak didiknya.

Menurut peneliti hal yang dilakukan oleh bu Aniqotus sudah sesuai dengan strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu, Strategi pembelajaran Exspository adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh

³Chabib Thoah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 12.

guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi, karena strategi expository lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi chat and talk.⁴

Dalam pembelajaran yang ditemukan peneliti di MAN Kota Blitar sangat beragam selain hal diatas sebagai pembukaan dalam pembelajaran yaitu berdoa dan mereview kembali materi sebelumnya, strategi yang digunakan oleh informan adalah memberikan tugas, yaitu memberikan tugas kepada anak didik untuk mencari bahan materi untuk pertemuan yang akan datang, tetapi tidak semua, hanya sebatas mencari pokoknya saja seperti halnya dalam penyampain terakhir penutupan pembelajaran bu Aniqotus memberikan tugas kepada anak didik untuk mencari syarat haji, sehingga nanti ketika pertemuan selanjutnya sudah terlintas dalam benak anak didik bu Aniqotus mengenai haji. Dalam hal tersebut bu Aniqotus sudah memberikan strategi Inkuiri.

Strategi pembelajaran Inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi

⁴Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran*,... hal. 30.

heuristic, yang berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *heuriskin* yang berarti saya menemukan.⁵

Dalam strategi pembelajaran biasanya anak didik diberikan tugas untuk mempraktekan materi apa yang telah didapat pada hari itu, seperti halnya materi mengenai sholat jenazah anak didik ketika dirumah diberikan tugas untuk mengikuti dan mempraktikkan sholat jenazah dan disuruh membuat analisis apa yang terjadi dan juga disuruh mendokumentasikan yang telah dipraktikkan tersebut. Model strategi pembelajaran ini memberikan pengetahuan lebih kepada anak didik dengan cara menggali langsung pengetahuannya dengan mempraktikkan didunia nyata tidak hanya materi dan tidak hanya guru yang mengarahkannya tetapi anak didik sendiri langsung terjun ke lapangan. Hal tersebut merupakan strategi yang dilakukan oleh guru Fiqih di MAN Kota Blitar untuk studi tertentu yang mengharuskan anak didik harus mengetahui lebih dalam mengenai praktek dan juga materinya, dalam teori praktek biasa disebut dengan strategi konseptual.

Strategi Pembelajaran Kontekstual merupakan suatu proses pendidikan holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan pertimbangan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ ketrampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari suatu permasalahan/ konteks ke permasalahan lainnya.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang

⁵*Ibid*, hal ..., 36.

mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih penting daripada hasil.⁶

Bagi guru strategi adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagi bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Sebagai contoh, kemampuan untuk melibatkan peserta didik adalah penting jika ingin peserta didik belajar sebanyak mungkin. Bertanya bisa dibilang cara paling efektif bagi guru untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bertanya adalah strategi mengajar. Sebagai contoh lain, mereview topik yang sudah dibahas terdahulu sebelum memulai satu pelajaran adalah penting, seperti memberi peserta didik umpan balik tentang poin-poin dalam pekerjaan rumah, kuis, tes, review dan umpan balik adalah strategi.⁷

Dalam pembelajaran Fiqih di MAN Kota Blitar dengan metode yang diberikan bu Aniqotus sendiri sebagai informan peneliti, memang dalam pembelajaran Fiqih setiap hari yang dipegang oleh bu Aniqotus setelah pembelajaran pemberian materi secara menyeluruh untuk menutup pembelajaran bu Aniqotus memberikan review mengenai dengan materi yang sudah dijabarkan pada materi hari itu, maksud dari pemberian materi tersebut

⁶*Ibid*, hal ..., 42.

⁷Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*, terj. Satrio Wahono, (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 6.

adalah untuk mengetahui seberapa cepat materi bisa diserap langsung oleh anak didik, dan jika tidak banyak yang mengetahui berarti hari itu belum cukup berhasil untuk penyampaian materi sehingga anak didik biasanya diberi PR agar anak didik belajar dirumah dan mengetahui materi apa yang disampaikan ketika di sekolah tadi. Menurut bu Aniqotus mereview selain untuk mengetahui bagaimana anak didik menangkap pembelajaran juga untuk melatih keberanian diri dari anak didik dalam berkata dan menyampaikan pendapat di depan orang banyak atau di khalayak umum nantinya.

Kaitannya dengan strategi pembelajaran terdapat lima komponen yang ada di dalamnya, sebagaimana yang dijelaskan Sunhaji dalam Jurnal *Insania*, yaitu:⁸

1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan (Apersepsi)

Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut:

- a) Jelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan menyadari pengetahuan, keterampilan,

⁸Sunhaji, "Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya", *Jurnal Insania*, (Vol. 13, No. 3, tahun 2008), hal. 3-6.

sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan tersebut.

- b) Lakukan apersepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tunjukkan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari.

2) Penyampaian informasi (Kegiatan inti)

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan, ruang lingkup, dan jenis materi.

a) Urutan penyampaian

Urutan penyampaian materi pelajaran harus menggunakan pola yang tepat. Urutan materi yang diberikan berdasarkan tahapan berpikir dari hal-hal yang bersifat konkret ke hal-hal yang bersifat abstrak atau dari hal-hal yang lebih kompleks atau sulit dilakukan.

a) Ruang lingkup materi yang disampaikan

Besar kecilnya materi yang disampaikan atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Umumnya ruang lingkup materi sudah tergambar pada saat penentuan tujuan pembelajaran.

3) Partisipasi peserta didik

Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu:

- a) Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu agar materi tersebut benar-benar dipahami. Maka kegiatan selanjutnya adalah hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktikkan pengetahuan, sikap, atau keterampilan tersebut.
 - b) Umpan balik, setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil belajar tersebut.
- 4) Tes (evaluasi)

Evaluasi digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai dan pengetahuan sikap serta keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik. Pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran dan penyampaian informasi berupa materi pelajaran.

- 5) Kegiatan lanjutan

Setelah melakukan proses pembelajaran tentu terdapat hasil yang berbeda antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Karena dalam kegiatan lanjutan ini guru mengadakan program remedial dan pengayaan. Program remedial untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku. Sementara pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam penguasaan pelajaran.

Strategi yang dilakukan dalam pembelajaran harus dilakukan secara urut, menurut peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran Fiqih di MAN Kota Blitar khususnya pembelajaran yang dilakukan oleh bu Aniqotus sebagai informan langsung, pembelajarannya sudah sangat tertata mulai dari awal pembukaan dan sampai akhir mereview materi yang ada pada hari tersebut disampaikan. Dalam melakukan pembelajaran bu Aniqotus selalu menggunakan strategi sesuai dengan suasana anak didiknya, tidak jarang pula bu Aniqotus memberikan materi melalui LCD sehingga anak didik bu Aniqotus tidak bosan.

Menurut peneliti bu Aniqotus melakukan strategi sesuai dengan peraturan dan cara yang seharusnya memang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan menurut peneliti bu Aniqotus guru yang sesuai dengan bidang yang beliau pegang, mengenai dengan tutur kata, kepribadian dan juga dalam berpenampilan.

2. Faktor penghambat dan pendukung Guru PAI dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik pada pembelajaran Fiqih di MAN Kota Blitar

Komunikasi dapat didefinisikan dengan berbagai cara antara lain seperti berikut:⁹

- 1) Komunikasi dapat dipandang sebagai proses penyampaian informasi. Dalam pengertian ini, keberhasilan komunikasi sangat tergantung dari penguasaan materi dan pengaturan cara-cara penyampaiannya, sedangkan pengirim dan penerima pesan bukan merupakan komponen yang menentukan.

⁹Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 35.

- 2) Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. Pengertian ini secara implisit menempatkan pengirim pesan sebagai penentu utama keberhasilan, sedangkan penerima pesan dianggap objek pasif.
- 3) Komunikasi diartikan sebagai proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Pengertian ini memberikan pesan yang seimbang antara pengirim pesan, pesan yang disampaikan, dan penerima pesan, yang merupakan 3 komponen utama dalam proses komunikasi. Pesan dapat disampaikan dengan berbagai media, namun pesan itu hanya punya arti jika pengirim dan penerima pesan berusaha menciptakan arti tersebut.

Proses komunikasi adalah bagaimana komunikatornya menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikator dengan komunikannya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Proses komunikasi dapat terjadi apabila ada interaksi antar manusia dan ada penyampaian pesan untuk mewujudkan motif komunikasi.

Dalam penyampaian materi pembelajaran di MAN Kota Blitar khususnya dalam pembelajaran Fiqih yang dipegang oleh bu Aniqotus penggunaan cara komunikasi menurut peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang ada penyampaiannya sudah secara gamblang dan tidak hanya penyampaian secara materi tetapi juga berusaha diberikan pertanyaan sehingga interaksi antara anak didik dengan guru terbentuk dengan bagus, tidak hanya itu tetapi juga diberikan

materi praktek sehingga benar benar diusahakan supaya materi dan pengetahuan masuk dan diserap keseluruhan oleh anak didik.

Dalam proses pembelajaran supaya menciptakan komunikasi antara anak didik dan guru sangat baik juga harus diberikan fasilitas yang mendukung seperti halnya kipas angin suasana kelas yang mendukung dan lain sebagainya. Guru sudah memberikan semaksimal mungkin pembelajaran yang ada tetapi pasti ada kendala atau penghambat dalam melakukan keberhasilan komunikasi antara anak didik dan juga guru, hal tersebut disebabkan karena masing masing anak didik tidak memiliki kemampuan yang sama dan karakternyapun juga berbeda.

Seusia anak didik bu Aniqotus yaitu seusia SMA mereka biasanya memiliki hobi yaitu membaca novel tentang cinta, dengan rasa penasaran pada cerita novel dalam pembelajaran dikelas tetap dibaca sehingga komunikasi antara anak didik dan guru terganggu dengan konsentrasi yang dicondongkan pada novel yang dibaca tanpa memperhatikan guru yang menyampaikan materi. Suasana kelas yang panas ketika siang hari walaupun kipas sudah di nyalakan sehingga membuat anak didik jadi kepanasan dan kipas kipas membuat anak didik tidak bisa menerima apa yang disampaikan oleh gurunya. Ketika siang hari banyak yang mengantuk menjadikan anak didik banyak yang ketiduran.

Fasilitas yang diberikan sudah memadai tetapi terkadang juga terdapat kendala seperti halnya ketika harus menyampaikan materi menggunakan LCD tetapi listrik mati di luar pengetahuan sehingga terhambat penyampaian materi melalui vidio, dan lainnya.

Menurut peneliti dalam menyampaikan materi sudah diupayakan secara maksimal, tetapi hal hal diluar dugaan yang bisa menghambat komunikasi sehingga sering terjadi ketidak pahaman terhadap anak didik.

Tahapan proses komunikasi adalah sebagai berikut:¹⁰

1. Penginterpretasian

Hal yang diinterpretasikan adalah motif komunikasi, terjadi dalam diri komunikator. Artinya, proses komunikasi tahap pertama bermula sejak motif komunikasi muncul hingga akal budi komunikator berhasil menginterpretasikan apa yang ia pikir dan rasakan ke dalam pesan disebut *interpreting*.

2. Penyandian

Tahap ini masih ada dalam komunikator dari pesan yang bersifat abstrak berhasil diwujudkan oleh akal budi manusia ke dalam lambang komunikasi. Tahap ini disebut *encoding*, akal budi manusia berfungsi sebagai *encoder*.

3. Pengiriman

Proses ini terjadi ketika komunikator melakukan tindakan komunikasi, mengirim lambang komunikasi dengan peralatan jasmaniah yang disebut *transmitter*, alat pengiriman pesan.

4. Perjalanan

Tahapan ini terjadi antara komunikator dan komunikan, sejak pesan dikirim hingga pesan diterima oleh komunikan.

¹⁰Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 36.

5. Penerimaan

Tahapan ini ditandai dengan diterimanya lambang komunikasi melalui peralatan jasmaniah komunikan.

6. Penyandian balik

Tahap ini terjadi pada diri komunikan sejak lambang komunikasi diterima melalui peralatan yang berfungsi sebagai *receiver* hingga akal budinya berhasil menguraikannya (*decoding*).

7. Penginterpretasian

Tahap ini terjadi pada komunikan, sejak lambang komunikasi berhasil diuraikan dalam bentuk pesan

Komunikasi adalah suatu proses, bukan hal yang statis. Implikasi dari hal ini adalah bahwa komunikasi memerlukan tempat, dinamis, menghasilkan perubahan dalam usaha mencapai hasil, melibatkan interaksi bersama, serta melibatkan suatu kelompok.

Pengirim pesan melakukan “encode”, yaitu memformulasikan pesan yang akan disampaikannya dalam bentuk “code” yang sedapat mungkin dapat ditafsirkan oleh penerima pesan. Misalnya, pramuka menggunakan Bahasa isyarat/ morse, sebagai “code”. Penerima pesan kemudian

Banyak cara untuk menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan bertatap muka atau melalui media komunikasi yang dikaitkan dengan model pembelajaran. Agar komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif, maka cara penyampaian materi atau informasi perlu dirancang secara cermat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jalaluddin Rakhmat

mengatakan bahwa keberhasilan komunikasi sebagian ditentukan oleh kekuatan pesan. Dengan pesan, seseorang dapat mengendalikan sikap dan perilaku komunikan. Agar proses komunikasi terlaksana secara efektif.¹¹

Komunikasi efektif dalam pembelajaran berarti pesan yang berupa materi pelajaran dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik.¹² Komunikasi guru dengan peserta didik dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan guru maupun peserta didik.¹³ Dengan demikian, strategi guru dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik pada pembelajaran diikuti dengan pengaturan komunikasi yang baik.

Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual, untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Berikut adalah klasifikasi strategi pembelajaran yang dikemukakan Abdul Majid dalam *Strategi Pembelajaran*, mengutip artikel *Saskatchewan Educational* (1991):¹⁴

1) Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, dan pengajaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi.

¹¹Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal.13.

¹²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hal. 292.

¹³Dirman dan Cicih Juniarsih, *Komunikasi dengan Peserta didik: dalam rangka implementasi standar proses pendidikan siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal 21.

¹⁴*Ibid*, hal ..., 10-12.

Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Agar peserta didik dapat dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, strategi pembelajaran langsung perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lain.

2) Strategi Pembelajaran tak Langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut dapat saling melengkapi. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat. Kelebihan dari strategi ini antara lain: (1) mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik, (2) menciptakan alternative dan menyelesaikan masalah, (3) mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain, (4) pemahaman yang lebih baik, (5) mengekspresikan pemahaman. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran ini adalah memerlukan waktu panjang, outcome sulit diprediksi.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing diantara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternative untuk berfikir dan merasakan. Kelebihan strategi ini antara lain: (1) peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan, (2) mengorganisasikan pemikiran dan membangun argument yang rasional. Strategi pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompok dan metode-metode interaktif.

4) Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (experiential)

Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.¹⁵

5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik

¹⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 12.

dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.¹⁶ Metode yang termasuk dalam strategi pembelajaran mandiri meliputi pekerjaan rumah, karya tulis, proyek penelitian, belajar berbasis komputer.¹⁷

M. Miftah dalam *Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran* (BPM Semarang-Pustekkom-Depdiknas) menjelaskan, untuk menyamakan makna antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:¹⁸

1. Semua komponen dalam komunikasi pembelajaran diusahakan dalam kondisi ideal/baik:
 - a. Pesan (materi pelajaran) harus jelas, sesuai dengan kurikulum, dan sesuai dengan tingkat intelegensi peserta didik.
 - b. Sumber (guru) harus berkompentensi terhadap materi ajar, media yang digunakan, mampu menyampaikan tanpa pembiasaan dan menarik perhatian peserta didik.
 - c. Penerima (peserta didik) harus dalam kondisi yang baik atau sehat untuk tercapainya prasyarat pembelajaran yang baik.
 - d. Lingkungan mampu mendukung penuh proses komunikasi. Misalnya pencahayaan, kenyamanan ruang dan sebagainya.

¹⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal 12.

¹⁷*Ibid...*, hal 13.

¹⁸M. Miftah, "*Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran*", BPM Semarang-Pustekkom-Depdiknas, <http://buzzpdf.com/ma/macam-macam-strategi-komunikasi-pdf.html>. Diunduh pada 28 Februari 2018 pukul 14.20 WIB.

- e. Materi atau media software dalam kondisi baik atau tidak rusak (sesuai dengan isi atau pesan).
 - f. Alat tidak rusak sehingga tidak membiasakan arti (audiovisual).
 - g. Prosedur penggunaan semua komponen pembelajaran harus memiliki intruksi jelas dan terprogram dalam pengelolaan.
2. Proses encoding dan decoding tidak mengalami pembiasaan arti.
 3. Penganalogian harus dilakukan untuk membantu membangkitkan pengertian baru dengan pengertian lama yang pernah mereka dapat.
 4. Meminimalisasi tingkat gangguan dalam proses komunikasi.
 5. *Feedback* dan respon harus ditingkatkan intensitasnya untuk mengukur efektifitas dan efisiensi ketercapaian.
 6. Pengulangan harus dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap.
 7. Evaluasi proses dan hasil harus dilakukan untuk melihat kekurangan dan perbaikan.
 8. Empat aspek pendukung dalam komunikasi yaitu fisik, psikologi, sosial dan waktu harus dibentuk dan diselaraskan dengan kondisi komunikasi yang sedang berlangsung agar tidak menghambat proses komunikasi pembelajaran.

3. Dampak pelaksanaan strategi Guru PAI dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik pada pembelajaran Fiqih di MAN Kota Blitar

Berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Oleh karena itu, dalam Bahasa asing orang menyebutkannya *the communication is in tune*, yaitu kedua belah pihak yang berkomunikasi sama-sama mengerti apa pesan yang disampaikan. Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylavia Moss, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.¹⁹

Dalam penyampaian pelajaran Fiqih di MAN Kota Blitar yang dilakukan oleh bu Aniqotus dan diteliti langsung oleh peneliti bahwasanya penyampaian komunikasi dengan strategi yang digunakan dapat menghasilkan anak didik menjadi tertib karena dalam strategi pembelajaran selalu diusahakan berdo'a terlebih dahulu. Untuk strategi memberikan pertanyaan dapat membuat anak didik lebih berani berargumen dan anak didik juga lebih berani untuk maju ke depan untuk menyampaikan pendapatnya. Strategi penyampaian materi memberikan dampak pada anak didik untuk lebih memperhatikan dan menggunakan telinga dengan baik untuk nanti bisa menjawab pertanyaan mereview materi yang telah disampaikan. Strategi yang digunakan dengan cara praktek dapat membantu penyerapan materi lebih mudah kepada anak didik karena benar-benar memahami dengan cara praktek sendiri. Strategi yang digunakan selanjutnya adalah dengan cara memberikan tugas untuk dipelajari dirumah dan harus membuat laporan perindividu berdampak pada anak didik lebih memahami yang terjadi di masyarakat dan juga bisa bersosial dengan masyarakat yang ada di

¹⁹Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 13.

sekelilingnya. Strategi yang digunakan selanjutnya mengenai dengan penyampaian materi dengan cara menggunakan LCD dapat memberikan anak didik lebih berkonsentrasi dalam berfikir dan menganalisa video yang ada dan bisa menambah pemahaman kepada anak didik.

Dalam penyampaian materi dengan cara berkomunikasi menggunakan strategi yang efektif dapat memberikan manfaat dan dampak yang sangat baik kepada anak didik, tetapi tetap setiap anak didik mempunyai kelemahan dan kelebihan sendiri-sendiri dampaknya karena memang dilihat dari kepribadian juga sudah berbeda dan memori yang dimiliki peserta didik juga sangat berbeda dan akan menghasilkan karakter yang berbeda pula.